

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yan Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiono (2009) mendefinisikan objek penelitian adalah suatu atribut,, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu objek yang akan diteliti dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kompetensi, independensi, gaya kepemimpinan, dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung, sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Independensi serta Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor”. Objek penelitian ini dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa kompetensi, independensi, gaya kepemimpinan dan kinerja auditor merupakan hal yang harus diperhatikan oleh KAP agar auditor kinerja dari auditor dapat meningkat dan dapat mempertahankan kepercayaan klien dan masyarakat dunia usaha terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh KAP.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah. (Sugiono, 2009). Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan dengan tujuan tertentu.

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mencari kejelasan hubungan kausalitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. (Sugiono, 2009). Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantong akuntan publik (KAP) di kota Bandung.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. (Sugiono, 2009). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner, masing-masing variabel dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point peringkat seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Respoden

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Cukup Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sesuai dengan judul yang diungkapkan yaitu, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Serta Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor” maka terdapat 4 variabel dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Kompetensi (Variabel X1)

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan

laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

- 1) Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.
- 2) Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque's (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama adalah unsur penting bagi kompetensi audit.

Kompetensi dengan demikian merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara-cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang.

2. Independensi (Variabel X2)

Menurut E.B. Wilcox definisi independensi adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka

opiniya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246).

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002: 26). Dalam SPAP (IAI, 2001: 220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan di dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Terdapat tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut.

(1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas.

(2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

(3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahliannya)

Independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor.

Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien.

3. Gaya Kepemimpinan (Variabel X3)

Fleishman dan Peters (1962) menyatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan oleh pemimpin dengan dan melalui orang lain, yaitu pola perilaku yang digunakan pemimpin ketika mempengaruhi orang lain, seperti yang dipersepsikan orang lain.

Fleishman *et al.*, dalam Gibson (1996) telah melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan di Ohio State University tentang perilaku pemimpin melalui dua dimensi, yaitu:

- 1) Pertimbangan (*consideration*), menggambarkan gaya kepemimpinan melalui a) kedekatan hubungan antara bawahan dan atasan, b) adanya rasa saling percaya, c) kekeluargaan, d) menghargai gagasan bawahan, e) adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan.
- 2) Struktur inisiatif (*initiating structure*), menunjukkan gaya kepemimpinan yang meliputi a) pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, b) membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, c) menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar.

4. Kinerja Auditor (Variabel Y)

Mangkunegara (2009:14) mengatakan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh 3 faktor atau dimensi, yaitu faktor/dimensi individual, faktor/dimensi upaya kerja dan faktor/dimensi organisasi (dukungan organisasi). Dengan pendapat tersebut, dirangkai suatu definisi konseptual variabel penelitian bahwa kinerja auditor adalah hasil-hasil yang dicapai oleh auditor dalam

melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas berdasarkan standar yang telah ditentukan, yang meliputi atribut individu, upaya kerja dan dukungan organisasi.

Dalam Variabel dependen (Y) kinerja auditor terdapat 3 dimensi menurut Mangkunegara (2009), yaitu:

- 1) Dimensi Atribut Individu yang meliputi indikator: a) Kemampuan yaitu kecakapan auditor dalam penyelesaian pekerjaan, b) Keahlian auditor dibidangnya, c) Latar belakang pendidikan auditor.
- 2) Dimensi Upaya Kerja yang meliputi indikator: a) Persepsi yaitu bagaimana seorang auditor melihat dan menafsirkan suatu obyek, b) *Attitude* atau perilaku/sikap seorang auditor dalam lingkungan organisasi, c) *Personality* atau kepribadian seorang auditor, d) Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Dimensi Dukungan Organisasi yang meliputi indikator: a) Sumber Daya berupa informasi dan manusia, b) Kepemimpinan yaitu entitas yang mengarahkan para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, c) Penghargaan yaitu bagaimana organisasinya memberikan apresiasi yang baik terhadap pekerjaan setiap karyawan, dan d) Struktur organisasi yaitu cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen
Kompetensi dan Independensi Serta Gaya kepemimpinan, dan Kinerja Auditor

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Kompetensi (XI) Murtanto (1998)	1. Kompenen Pengetahuan	A. Pengetahuan terhadap fakta-fakta	Ordinal	Kuesioner
		B. Pengetahuan terhadap prosedur-prosedur	Ordinal	Kuesioner
		C. Pengetahuan terhadap pengalaman	Ordinal	Kuesioner
	2. Ciri-ciri psikologi	A. Kemampuan berkomunikasi	Ordinal	Kuesioner
		B. Kemampuan berkreatifas	Ordinal	Kuesioner
		C. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	Kuesioner
Independensi (X2) IAI, 2001: 220.1	1. <i>Independence in fact</i> (indepdensi dalam fakta)	A. Kejujuran B. Objektivitas	Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner
	2. <i>Independence in apperance</i> (indepdensi dalam penampilan)	A. Pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan Pelaksanaan audit	Ordinal	Kuesioner
	3. <i>Independence in competence</i> (indepednsi dari sudut keahliannya)	A. Keahlian terkait erat dengan Kecakapan profesional auditor	Ordinal	Kuesioner

Gaya Kepemimpinan (X3) Fleishman <i>et al.</i> , dalam Gibson (1996)	1. Pertimbangan	A. kedekatan hubungan antarabawah dan atasan	Ordinal	Kuesioner
		B. adanya rasa saling percaya	Ordinal	Kuesioner
		C. kekeluargaan	Ordinal	Kuesioner
		D. menghargai gagasan bawahan	Ordinal	Kuesioner
2. Struktur Inisiatif	E. adanya komunikasi antar pemimpin dan bawahan.	Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	
Kinerja Auditor (Y) Mangkungegara (2009)	1. Atribut Individu	A. Kemampuan	Ordinal	Kuesioner
		B. Keahlian	Ordinal	Kuesioner
		C. Latar Belakang	Ordinal	Kuesioner
2. Upaya Kerja	A. Persepsi B. <i>Attitude</i> C. <i>Personality</i> D. Motivasi	Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	
3. Dukungan Organisasi	A. Sumber Daya B. Penghargaan C. Struktur Organisasi	Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	
		Ordinal	Kuesioner	

			nal Ordi nal	oner Kuesi oner
--	--	--	--------------------	-----------------------

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. (Cooper dan Emory, 1997). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung sebagai responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiono, 2007). Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner.

2. Kepustakaan, teknik ini dilakukan untuk mendukung gagasan teoritik atau konseptual mengenai variabel-variabel penelitian yang dalam hal ini didukung dengan alat pengumpulan data melalui buku-buku teks dan literature yang dijadikan referensi untuk membuat instrument penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung yang berjumlah 26 KAP yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Bandung :

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

NO	Nama KAP
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CAB)
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.
4	KAP Drs. BAMBANG BUDI TRESNO
5	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN
6	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CAB)
7	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT
8	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN
9	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN
10	KAP HELIANTO & REKAN (CAB)
11	KAP Drs. JAJAT MARJAT

12	KAP JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)
13	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS
14	KAP Drs. KAREL, WIDYARTA
15	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
16	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN
17	KAP MOCH. ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)
18	KAP PEDDY HF DASUKI
19	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY
20	KAP ROEBIANDINI & REKAN
21	KAP Drs. RONALD HARYANTO
22	KAP SABAR & REKAN
23	KAP Drs. SANUSI & REKAN
24	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA
25	KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)
26	KAP DRA. YATI RUHIYATI

Sumber : IAPI 2014 (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung :

Tabel 3.4
Daftar Responden

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Djoemarna, Wahyudin&rekan	4
2	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc &Rekan	5
3	KAP DRS GunawanSudrajat	5
4	KAP Drs. La Midjan&Rekan	3
5	KAP Abu BakarUsman&Rekan (CAB)	4
6	KAP AF. Rachman&Soetjipto WS	4
7	KAP Moch. Zainuddin&Sukmadi	4
8	KAP Dra. YatiRuhiyati	5
9	KAP Roebiyandini&Rekan	3
10	KAP RismandanArifin	5
Jumlah Auditor		42

3.4.2.1 Teknik Pemilihan Sampel

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. (Sekaran, 2006). Bila populasi penelitian besar dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Semua yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dengan jumlah auditor yang ada maka data yang kembali dengan waktu yang ditetapkan kemudian akan di olah dan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini mengambil sampel auditor – auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diberlakukan secara mudah, yaitu dengan cara memilih KAP dan para akuntan publik yang bersedia untuk mengisi kuisisioner. (Sugiyono, 2009).

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. (Riduan dan Sunarto, 2007).

Dalam Penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid reliable dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dipaparkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Tekhnik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah *Pearson Corellation / Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. (Sugiono, 2010). Dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai y

Perhitungan secara statistika dapat dibandingkan dengan tabel *rProduct Moment*, pengukurannya yaitu :

1. Jika r dihitung $> r$ tabel, maka item-item kuisisioner valid
2. Jika r dihitung $< r$ tabel, maka item-item kuisisioner tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-berkali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain dan tetap memberikan hasil yang sama. (Rakhmat, 2004).

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan andal (reliable) apabila memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,70. (Sugiono, 2008). Hasil reliabilitas variabel – variabel penelitian menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS. Adapun rumus untuk menguji keandalan instrument dengan menggunakan rumus alpha. (Suharismi Arikuntoro, 1998).

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah item

St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad S_i^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

3.5.3 Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan, sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terdapat kesulitan agar dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing – masing variabel apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan

banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Kompetensi

Total skor tertinggi – Total skor terendah

Banyaknya kelas interval

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 42 \times 13 \times 5 = 2730$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 42 \times 13 \times 1 = 546$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Kompetensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 2730 - 546 = 2184$$

Banyaknya kelas interval

5

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kompetensi

Interval	Kriteria
546 – 982,8	Sangat Tidak Baik
982,9 – 1419,6	Tidak Baik
1419,7 – 1856,4	Cukup Baik

1856,5 – 2293,2	Baik
2293,3 – 2730	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan

2. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Independensi

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n)} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Skor tertinggi} = 42 \times 9 \times 5 = 1890$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n)} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Skor terendah} = 42 \times 9 \times 1 = 378$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Independensi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1890 - 378}{5} = 302,4$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Independensi

Interval	Kriteria
378 – 680,4	Sangat Tidak Baik
680,5 – 982,8	Tidak Baik
982,9 – 1285,2	Cukup Baik
1285,3 – 1587,6	Baik

1587,7 – 1890	Sangat Baik
---------------	-------------

Sumber: Data primer hasil pengolahan

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Gaya Kepemimpinan

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 42 \times 16 \times 5 = 3360$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 42 \times 16 \times 1 = 672$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Gaya Kepemimpinan prosedur audit adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{3360 - 672}{5} = 537,6$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Gaya Kepemimpinan

Interval	Kriteria
672 – 1209,6	Sangat Tidak Baik
1209,7 – 1747,2	Tidak Baik
1747,3 – 2284,8	Cukup Baik
2284,9 – 2822,4	Baik
2822,5 – 3360	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Kinerja Auditor

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 42 \times 22 \times 5 = 4620$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 42 \times 22 \times 1 = 924$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Kinerja auditor prosedur audit adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{4620 - 924}{5} = 739,2$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kinerja Auditor

Interval	Kriteria
924 – 1663,2	Sangat Tidak Baik
1663,3 – 2402,4	Tidak Baik
2402,5 – 3141,6	Cukup Baik
3141,7 – 3880,8	Baik
3880,8 – 4620	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan

Dalam menggolongkan hasil tanggapan responden yang berupa indikator yang digunakan untuk mengetahui kategori responden tersebut, sehingga peneliti

membuat rentang klasifikasi dari tanggapan responden. Dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan data terbesar dan data terkecil

$$\text{Data terbesar} = 42 \times 5 \text{ (nilai tertinggi)} = 210$$

$$\text{Data terkecil} = 42 \times 1 \text{ (nilai terendah)} = 42$$

2. Menentukan jangkauan (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}, R = 210 - 42 = 168$$

3. Menentukan banyaknya kelas (k)

4. Membuat panjang interval kelas (int)

$$\text{int} = \frac{R}{k} = \frac{168}{5} = 33,6$$

5. Membuat tabel rentang klasifikasi variabel

Tabel 3.9
Rentang Klasifikasi Indikator

No	Lebar Interval	Kategori
1	42-75.6	Sangat Tidak Baik
2	75.7-109.2	Tidak Baik
3	109.3-142.8	Cukup Baik
4	142.9-176.4	Baik
5	176.5-210	Sangat Baik

Sumber : data olahan

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, oleh karena itu data yang diperlukan harus berdistribusi sesuai dengan salah satu asumsi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dan normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Normalitas dapat diketahui dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansinya yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 5%, maka jika p-value lebih besar dari 0,05 maka yang berdistribusi normal. (Santoso, 2002).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan paket program SPSS versi 17 untuk mendeteksi heterokedastisitas digunakan grafik scatterplot variabel dependen.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kejadian terdapat hubungan kolerasi yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dengan menggunakan matriks

korelasi antar variabel yang dihitung dengan bantuan paket program SPSS dengan mengacu pada Norman H Nie et all (1993) yaitu jika korelasi antar variabel bebas tidak terdapat nilai yang melebihi 0,80 (semua kurang dari 0,80), maka tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini, data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) dan dilanjutkan dengan *runs test* dengan bantuan program SSS 17.0 yaitu jika nilai $d > d_L$ maka dalam regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompetensi, independensi, gaya kepemimpinan) terhadap kinerja auditor, dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + bX_3$$

Dimana : Y = variabel tak bebas (Kinerja auditor)

a =bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Gaya Kepemimpinan

Analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_1 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Kompetensi (X_1) Independensi (X_2) Gaya Kepemimpinan (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

$H_1 : \rho_1 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Kompetensi (X_1) independensi (X_2) Gaya Kepemimpinan (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

2. $H_0 : \rho_2 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

$H_1 : \rho_2 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

$H_2 : \rho_2 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepimpinan (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_e}$$

Dimana : b = koefisien regresi parsial sampel

S_e = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi (X1) Independensi (X2) Gaya Kepimpinan (X3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor (Y)

$H_0: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi (X1) Independensi (X2) Gaya Kepemimpinan (X3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi} \ k}{J_{residu} \ (n - k + 1)} \quad (\text{Sugiono, 2008})$$

Dimana : JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.5 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

